

**GAMBARAN PERBANDINGAN ANGKA MIOPIA DI PEDESAAN DAN
PERKOTAAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR TAHUN 2023**



Oleh:

Nanda Haris Anggriawan

20018

**PROGRAM STUDI DIII OPTOMETRI
AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada seminar proposal dan siap untuk diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta

Jakarta, 7 Oktober 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Maya Shafhira, A.Md.RO.,SE.,MM
NIDN. 022001752008

Rara Parameswari, SKM, MKM
NIP. 0319119202

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO., S.Pd. M.Kes
NIDN. 0319126402

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang Karya Tulis Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo
Jakarta

Tim Penguji

Penguji I : Mohammad Husein, A.Md.RO.,SKM.,MKM (_____)

Penguji II : Taufik Hadi, A.Md.RO.,SE.,MM (_____)

Penguji III : Fetrix Livanos, A.Md.RO.,SE (_____)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada sidang Karya Tulis Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo pada tanggal 7 Oktober 2023

Jakarta, 7 Oktober 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Maya Shafhira, A.Md.RO.,SE.,MM
NIDN. 022001752008

Rara Parameswari, SKM, MKM
NIDN. 0319119202

Disahkan,
Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO., S.Pd. M.Kes
NIDN. 0319126402

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nanda Haris Anggriawan
Tempat Tanggal Lahir : Pacitan, 7 Juni 2001
Alamat Rumah : KP. WULANGSARI, Kadujajar, Malingping
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

1. Lulus SDIT MA Malingping, Tahun 2013
2. Lulus MTs Darel Azhar, Tahun 2016
3. Lulus SMA Darel Azhar, Tahun 2019
4. Tercatat sebagai mahasiswa ARO Leprindo Jakarta Program Studi DIII Optometri Jakarta.

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Panitia PPSK Tahun 2022 (Keamanan)

Jakarta, 7 Oktober 2023



Nanda Haris Anggriawan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Karya tulis ilmiah berjudul **“GAMBARAN PERBANDINGAN ANGKA MIOPIA DI PEDESAAN DAN PERKOTAAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR TAHUN 2023”**.

Penyusunan karya tulis ilmiah ini diajukan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak, maka penulisan karya tulis ilmiah ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dian Leila Sari, A.Md.RO.,S.Pd.,M.Kes selaku Direktur Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.
2. Ibu Maya Shafhira, A.Md.RO.,SE.,MM selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan selama penulis menyusun karya tulis ilmiah ini.
3. Ibu Rara Parameswari, SKM, MKM selaku dosen teknis juga sudah meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan, serta mengoreksi kesalahan yang ada pada penulisan ini.
4. Seluruh Staf dan Dosen ARO Leprindo Jakarta yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tua dan adik tercinta yang selalu memberi dukungan,doa dan nasehat yang selalu mengalir kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
6. Sahabat serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan semangat serta dukungan hingga karya tulis ilmiah ini dapat selesai pada waktunya.
7. Seluruh responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya dalam penelitian ini dan membantu penulis hingga karya tulis ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu serta pengetahuan yang penulis miliki sehingga dalam penulisan karya tulis ini penulis merasa banyak kekurangan sehingga karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan dan penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 7 Oktober 2023

Nanda Haris Anggriawan

ABSTRAK

Perkembangan teknologi juga turut serta berperan dalam meningkatnya risiko perkembangan miopia pada anak. Keadaan tersebut dapat meningkatkan aktivitas penglihatan dekat sehingga bersinggungan bagi anak-anak di perkotaan. Fakta tersebut membuat perbedaan dengan situasi anak usia sekolah di pedesaan yang perkembangan teknologinya tidak secepat di perkotaan.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti dilakukan menggunakan teknik non probability sampling yaitu quota sampling. Tempat penelitian ini dilakukan di daerah perkotaan yaitu, SDN 03 Pisangan dan pedesaan yaitu, SDN 2 Kersaratu.

Hasil analisa data dari penelitian ini didapatkan bahwa kejadian angka miopia di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di pedesaan yaitu sebanyak 18 responden (58%) dengan klasifikasi miopia ringan sebanyak 13 mata kanan responden (72%) dan 11 mata kiri responden (61%) berjenis kelamin laki-laki 11 responden (61%) dan berusia 10 tahun 10 responden (55%).

Kata kunci : Kelainan refraksi, Miopia, Perbandingan

ABSTRACT

Technological developments also play a role in increasing the risk of developing myopia in children. This situation can increase near vision activities so that it affects children in urban areas. This fact makes a difference to the situation of school-aged children in rural areas where technological development is not as fast as in urban areas.

The type of research used is quantitative research. In this research, researchers used a non-probability sampling technique, namely quota sampling. The place where this research was conducted was in urban areas, namely, SDN 03 Pisangan and rural areas, namely, SDN 2 Kersaratu.

The results of data analysis from this study showed that the incidence of myopia in urban areas was higher than in rural areas, namely 18 respondents (58%) with a mild myopia classification of 13 respondents' right eyes (72%) and 11 respondents' left eyes (61%) according to gender. 11 respondents (61%) were male and 10 respondents aged 10 years (55%).

Keywords : Refractive Error, Myopia, Ratio

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
1. Perbandingan	5
2. Kelainan refraksi.....	6
3. Miopia.....	6
4. Perkotaan	9
5. Pedesaan	10
B. Kerangka Teori	10
BAB III.....	11
METODOLOGI PENELITIAN	11
A. Jenis Penelitian	11
B. Tempat dan Waktu Penelitian	11
C. Populasi dan Sampel.....	11
1. Populasi.....	11

2. Sampel	12
D. Sumber Data	12
E. Teknik Pengambilan Sampel	12
F. Analisa Data	13
G. Definisi Operasional.....	14
BAB IV.....	16
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
A. Profil Sekolah	16
1. Sejarah Sekolah.....	16
2. Visi dan Misi Sekolah.....	16
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	18
B. Hasil Penelitian	19
1. Identitas Data Responden	19
2. Analisa Data.....	20
BAB V	25
PENUTUP	25
A. Kesimpulan.....	25
B. Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	27

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia	19
Grafik 4. 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	20
Grafik 4. 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Miopia	20
Grafik 4. 4 Distribusi Frekuensi Klasifikasi Dioptri	21
Grafik 4. 5 Distribusi Frekuensi Klasifikasi Dioptri di Perkotaan	21
Grafik 4. 6 Distribusi Frekuensi Klasifikasi Dioptri di Pedesaan	22
Grafik 4. 7 Distribusi Frekuensi Miopia dengan Jenis Kelamin di Perkotaan	23
Grafik 4. 8 Distribusi Frekuensi Miopia dengan Jenis Kelamin di Pedesaan	23
Grafik 4. 9 Distribusi Frekuensi Miopia dengan Usia di Perkotaan	24
Grafik 4. 10 Distribusi Frekuensi Miopia dengan Usia di Pedesaan	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indra penglihatan sangat penting bagi aspek kehidupan manusia. Indra penglihatan tersebut adalah mata. Manusia dapat mengetahui tentang suatu benda melalui penglihatan, membaca, pengenalan, dan pengamatan dikarenakan manusia memiliki mata. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong manusia untuk terus meningkatkan pembelajaran dan menggali ilmu dengan membaca. Kelainan refraksi miopia merupakan gangguan penglihatan yang sering terjadi diantara siswa sekolah. (Lestari, 1998)

Prevalensi kejadian miopia di seluruh dunia selalu berkembang, data WHO (World Health Organisation) kelainan refraksi miopia terjadi pada anak usia sekolah sekitar 10% dari 66 juta di tahun 2004. Usia remaja yaitu anak SMA merupakan puncak terjadinya miopia dan Perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan perbandingan 1,4:2,1. Tiga dari setiap sepuluh penderita miopia berasal dari keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan di atas rata-rata. (Supartoto, 2006).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, kelainan refraksi adalah salah satu penyebab utama kebutaan di Indonesia. Masalah penglihatan pada anak juga sering terjadi, dengan prevalensi 13%-23%. Kelainan refraksi merupakan masalah penglihatan yang paling sering ditemukan pada anak usia 9 tahun. Di Eropa Barat, 15%-20% anak mengalami kelainan refraksi, termasuk hiperopia yang menurun saat remaja, miopia yang meningkat, dan astigmatisme.

Seorang anak dengan kelainan refraksi akan sulit berkonsentrasi atau melakukan aktivitas sehari-hari dan dapat mempengaruhi pembelajaran anak. Sekitar 90% anak biasanya mengalami kelainan refraksi, terlebih kasus miopia yang melonjak tinggi. Prevalensi miopia pada anak usia 5-15 tahun adalah 7,4% di perkotaan India dan 4,1 % di pedesaan. Di Yogyakarta memiliki prevalensi sebesar 3,69% di pedesaan sedangkan di perkotaan sebesar 6,39% pada anak SD usia 7-12 tahun (Tiharyo, Gunawan, & Suhardjo, 2008)

Ada banyak faktor penyebab terjadinya miopia, satu diantara penyebab perkembangan miopia aktivitas melihat dekat, video game, dan aktivitas lainnya yang dapat meningkatkan terjadinya miopia. Anak-anak yang memiliki gaya hidup yang baik lebih mungkin memiliki akses yang baik terhadap media visual. Hampir semua siswa di setiap sekolah memiliki televisi (94,5%), video game (39,4%), dan akses komputer (15,7%). (Sahat, 2006).

Selain faktor lingkungan, perkembangan teknologi juga turut serta berperan dalam meningkatnya risiko perkembangan miopia pada anak, penggunaan perangkat televisi, komputer, video game, dan sebagainya. Keadaan tersebut dapat meningkatkan aktivitas penglihatan dekat sehingga bersinggungan bagi anak-anak di perkotaan. Fakta tersebut membuat perbedaan dengan situasi anak usia sekolah di pedesaan yang perkembangan teknologinya tidak secepat di perkotaan (Tiharyo, Gunawan, & Suhardjo, 2008)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian mengenai **“GAMBARAN PERBANDINGAN ANGKA MIOPIA DI PEDESAAN DAN PERKOTAAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran angka miopia di perkotaan
2. Bagaimana gambaran angka miopia di pedesaan
3. Gambaran perbandingan angka miopia di perkotaan dan di pedesaan

C. Pembatasan Masalah

Penulis hanya memaparkan pokok masalah yang diteliti agar tidak terjadi penyimpangan sebagaimana yang telah ditentukan diatas ini. Penulis memfokuskan pembahasannya pada gambaran perbandingan angka miopia di perkotaan pada SDN 03 Pisangan Jalan Legoso Raya No.66, Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419 dan di pedesaan pada SDN 2 Kersaratu kp. Cikoranji, Kersaratu, Kec. Malingping, Kab. Lebak, Provinsi Banten 42391.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengidentifikasi tingkat kejadian miopia pada anak sekolah dasar diperkotaan dan dipedesaan.
2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mengetahui angka miopia diperkotaan
 - b. Untuk mengetahui angka miopia dipedesaan
 - c. Gambaran perbandingan angka miopia diperkotaan dan dipedesaan

E. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu yang lebih luas dan dapat menjadi pedoman mengenai pencegahan miopia serta memperlambat meningkatnya miopia.

2. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu terkait penyebab terjadinya miopia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori serta menjadi sumber bahan referensi terkait gambaran perbandingan angka miopia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perbandingan

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan bahwa asal kata perbandingan ialah banding yang berarti kesamaan dan membandingkan mengacu pada tindakan dua hal untuk menentukan kesamaannya. Perbandingan dijelaskan sebagai perbedaan dalam kesamaan tersebut. (Norfitria, 2022)

Perbandingan adalah sebuah pendekatan analisis atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji. jadi di dalam perbandingan ini terdapat objek yang hendak diperbandingkan yang sudah diketahui sebelumnya, akan tetapi pengetahuan ini belum tegas dan jelas. Dalam persepsi ilmu hukum, perbandingan menjadi sesuatu yang berbeda dengan ilmu-ilmu lain (Norfitria, 2022)

Analisis perbandingan biasanya dilakukan melalui tiga langkah, yaitu: langkah pertama adalah mengumpulkan data dan informasi tentang objek yang akan dibandingkan, langkah kedua memilah-milah informasi berdasarkan klasifikasi tertentu, dan langkah ketiga menganalisis hasil klasifikasi untuk dilihat keteraturan dan hubungan antara berbagai variable. Studi perbandingan dapat memberikan kita pemahaman yang lebih baik tentang lembaga-lembaga, baik sisi positif maupun negatifnya, serta faktor-faktor yang menyebabkan lembaga tersebut terbentuk (Norfitria, 2022)

2. Kelainan refraksi

Kelainan refraksi adalah suatu kondisi dimana sinar yang masuk ke mata tidak dapat terfokus dengan jelas pada retina, cahaya tersebut dapat didepan maupun dibelakang retina dan mungkin tidak terletak pada satu titik yang fokus (Ariaty, Hengky, & Arfianty, 2019)

Kelainan refraksi adalah gangguan pada proses penglihatan mata yang disebabkan oleh ketidakseimbangan pada optik mata, sehingga dapat menghasilkan suatu bayangan yang berbayang. Ametropia adalah suatu penyakit mata yang paling umum, terutama pada anak-anak (Wardany, Arfiza, & Arfianti, 2018)

Terdapat 3 kelainan refraksi, yaitu miopia, hipermetropia dan astigmatisme. Namun peneliti hanya akan meneliti pada kasus miopía.

3. Miopia

a. Definisi Miopia

Miopia ialah sebuah kelainan refraksi dimana sinar-sinar sejajar dipusatkan di depan retina dan tidak mengalami keadaan akomodasi. (Rumondor & Rares).

b. Penyebab miopía

Miopía dapat dibagi menjadi ciri-ciri dibawah ini (Norfitria, 2022)

1) Miopia Aksial

Panjang aksial bola mata lebih panjang dari biasanya, meskipun kelengkungan kornea dan lensa normal dan lensa berada pada posisi anatomi normal.

2) Miopia Refraktif

Mata yang memiliki panjang aksial normal, tetapi kelainan refraksi mata tersebut lebih besar dari normal

3) Miopia Kurvatura

Mata memiliki panjang bola mata yang normal, namun korneanya lebih cembung dari biasanya.

4) Miopia terjadi karena kenaikan indeks refraksi dan berhubungan dengan awal permulaan dini

c. Klasifikasi Miopia

Berdasarkan ukuran dioptri yang dibutuhkan, klasifikasi miopia terdapat 3 jenis (Norfitria, 2022) :

- 1) Miopia ringan : membutuhkan lensa koreksi -0.25 D sampai -3.00 D
- 2) Miopia sedang : membutuhkan lensa koreksi -3.25 D sampai -6.00 D
- 3) Miopia berat : membutuhkan lensa koreksi $>- 6.00$ D

d. Gejala miopía (Prieharti, 2016)

- 1) Mata kabur bila melihat jauh
- 2) Sering sakit kepala
- 3) Cepat mengantuk
- 4) Lebih menggemari pekerjaan yang membutuhkan penglihatan dekat dibanding pekerjaan yang memerlukan penglihatan jauh.

e. Tanda miopia (Prieharti, 2016)

- 1) Menyipitkan mata saat melihat jauh
- 2) Mata Merah

3 Menggosok mata

f. Macam-Macam miopia

Miopia klinis adalah sebagai berikut (Norfitria, 2022):

- 1) Miopia Simpleks adalah miopia yang di ukur oleh bola mata yang sangat panjang ataupun energi refraksi kornea serta lensa kristalin yang sangat kuat.
- 2) Miopia nokturnal adalah miopia yang terjadi dikarena pencahayaan yang redup.
- 3) Pseudomiopia adalah kenaikan energi refraksi mata akibat stimulasi kelewatan dari mekanisme akomodasi sehingga terjalin kekejangan pada otot siliar yang menyangga lensa kristalin.
- 4) Miopía Degeneratif adalah miopia dengan derajat besar dengan pergantian degeneratif pada segmen posterior mata diketahui dengan miopía degeneratif ataupun miopía patologis. Pergantian degeneratif ini bisa menimbulkan guna visual yang abnormal, semacam penyusutan koreksi ketajaman visual ataupun pergantian luas pandang. Terkadang ada indikasi lain ialah ablatio retina ataupun glaukoma.
- 5) Miopia Induksi: jenis miopia yang disebabkan oleh paparan obat-obatan, perubahan kadar gula darah, pengerasan lensa mata, atau kondisi medis lainnya. Miopia induksi biasanya ringan dan dapat disembuhkan.

g. Epidemiologi Miopia,

Prevalensi miopía tertinggi di dunia yaitu di China membuktikan pada anak 9,7% usia 7 (tujuh) tahun hadapi miopia sebesar 43,8% untuk anak umur 12 tahun serta 72,8% pada anak muda dengan usia 18 tahun. Prevalensi miopía pada negara ini juga pertanda bahwa miopía penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan di wilayah pedesaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta Eye Study 2007, menemukan bahwa prevalensi miopia di daerah perkotaan lebih tinggi daripada di daerah pedesaan (Norfitria, 2022).

h. Patofisiologi

Miopia disebabkan karena bola mata memanjang yang mengakibatkan bayangan jatuh didepan retina. Miopía mempunyai kesamaan genetik dan sering terjadi pada anak. Miopía sering terjadi pada anak-anak lebih banyak melakukan aktifitas jarak dekat, mungkin disebabkan panjang bola mata berubah sesudah fokus di objek dekat (Norfitria, 2022).

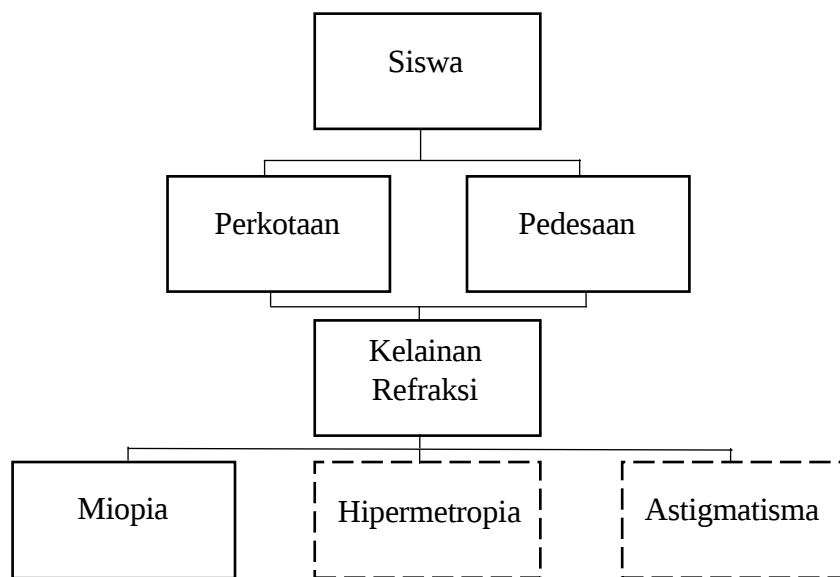
4. Perkotaan

Daerah tertentu yang umumnya memiliki karakteristik penduduk yang lebih banyak dibandingkan dengan daerah sekitarnya, dengan hubungan sosial yang cenderung kurang erat, penduduknya memiliki beragam pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pertanian, serta tersedia berbagai fasilitas umum yang lebih bervariasi dan modern daripada wilayah sekitarnya (Dr. Drajad Tri Kartono)

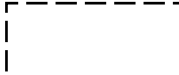
5. Pedesaan

Dari geografis, mengemukakan bahwa desa merupakan hasil perpaduan kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Dari segi psikologis social dilihat dari derajat intimitas pergaulan masyarakat sedangkan dari segi ekonomi dilihat dari perhatian masyarakat dibidang pertanian (Susilawati, 2012).

B. Kerangka Teori



Keterangan :  Diteliti

 Tidak Diteliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian terbagi menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di daerah perkotaan yaitu, SDN 03 Pisangan Jalan Legoso Raya No.66, Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419 dan pedesaan yaitu, SDN 2 Kersaratu kp. Cikoranji, Kersaratu, Kec. Malingping, Kab. Lebak, Provinsi Banten 42391.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan dari bulan Maret sampai April 2023.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang generalisasi terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa/i SDN 03 Pisangan berjumlah 38 dan SDN 2 Kersaratu yang berjumlah 38.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2017). Sampel yang akan diteliti adalah siswa/i kelas 5 SDN 03 Pisangan dan SDN 2 Kersaratu sebanyak 31.

4. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer. Data yang didapatkan atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya disebut data primer. Sumber data ini juga bisa disebut sebagai data baru yang up to date ataupun data asli. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari macam sumber yang telah ada. Adapun data sekunder didapatkan dari jurnal, laporan, lembaga dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yang didapat dari hasil observasi.

5. Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat dua pengambilan sampel, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Dalam penelitian ini peneliti dilakukan menggunakan teknik non probability sampling yaitu quota sampling. Teknik ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai dengan jumlah (kouta) yang diinginkan. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018).

Adapun kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Siswa/i Sekolah Dasar kota dan desa
- b. Siswa/i kelas 5 Sekolah Dasar kota dan desa
- c. Siswa/i kelas 5 Sekolah Dasar kota dan desa yang mempunyai kelainan refraksi
- d. Siswa/i kelas 5 Sekolah Dasar kota dan desa yang bersedia menjadi sampel atau responden

2. Kriteria Eksklusi

- a. Siswa/i yang bukan Sekolah Dasar kota dan desa
- b. Siswa/i yang bukan kelas 5 Sekolah Dasar kota dan desa
- c. Siswa/i kelas 5 Sekolah Dasar kota dan desa yang tidak mempunyai kelainan refraksi
- d. Siswa/i kelas 5 Sekolah Dasar kota dan desa yang tidak bersedia menjadi sampel atau responden

6. Analisa Data

Data distribusi frekuensi adalah rangkaian data angka menurut kuantitasnya atau kualitasnya yang dapat dikategorikan. Data angka yang disusun menurut kualitasnya (kategori) merupakan distribusi frekuensi kualitatif, sedangkan data angka menurut kuantitasnya disebut distribusi frekuensi kuantitatif.. Contoh sederhana seperti tentang hasil belajar, prestasi belajar, jumlah siswa dan lain-lain merupakan contoh data kuantitatif. (Wahab, 2021)

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis ini merupakan suatu analisis data yang dilakukan terhadap tiap-tiap variable dan hasil penelitian telah dipelajari dan dieksaminasi untuk mengidentifikasi sebaran dan proporsi setiap variable. Selanjutnya, informasi yang telah dikumpulkan akan disusun dalam tabel frekuensi. Analisis univariat dilakukan dengan mengikuti rumus sebagai berikut (Notoadmojo, 2010)

$$P \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

X : Jumlah kejadian pada responden

N : Jumlah seluruh responden

7. Definisi Operasional

Table 3.1

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Skala
1.	Kelainan Miopia	Miopia atau rabun dekat adalah suatu kelainan refraksi pada mata dimana	Observasi atau kelainan refraksi	Hasil refraksi menggunakan lensa minus (-)	Berdasarkan ukuran dioptri 1. Ringan (-0.25 sampai -3.00 dioptri) 2. Sedang (-3.25 sampai -6.00 dioptri)	Ordinal

		sinar-sinar sejajar difokuskan didepan retina dan tidak dalam keadaan berakomodasi. (Rumondor & Rares).			3. Berat (>-6.00 dioptri)	
--	--	--	--	--	---------------------------------	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Sekolah

a. Sekolah Perkotaan.

Berdirinya SDN Pisangan 03 pada tanggal 1 Januari 1970. Sekolah dasar ini berlokasi di Jalan Legoso Raya No.66 Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan dengan luas lahan sekitar 600 m². Letaknya sangat strategis karena terhubung dengan jalan umum sehingga mudah diakses oleh masyarakat.

b. Sekolah Perdesaan.

Kersaratu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. Saat ini, kepemimpinan di Desa Kersaratu dipegang oleh Bapak Kades Bahrul Hayat. Pada periode sekitar tahun 2005-2010, masa pemerintahan Bapak Sanhawi, S.Pd.SD, Desa Kersaratu mengalami masa kejayaan. Selama periode tersebut, berbagai infrastruktur mulai mengalami peningkatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Sekolah Perkotaan.

SDN Pisangan 03 sebagai sekolah negeri yang berperan penting dalam dunia pendidikan, tugas utama adalah memberikan kesadaran kepada siswa tentang peran mereka sebagai manusia yang diberkati dengan pengetahuan dan teknologi oleh Tuhan. Tujuannya adalah

agar mereka bisa tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan mandiri, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, terutama di wilayah Kota Tangerang Selatan. Oleh karena itu visi SDN Pisangan 03 yaitu “Terwujudnya Mutu Lulusan yang unggul, berkualitas dan mandiri di dasari Imtaq dan Iptek di tingkat kota Tangerang Selatan 2017”

SMP Nusantara Plus yang berlokasi di Ciputat Tangerang Selatan juga memiliki Misi yaitu :

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IPTEK dan IMTEQ
 - b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman
 - c. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
 - d. Membentuk serta mengembangkan siswa yang memiliki tanggung jawab dan kapabilitas untuk membangun diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.
 - e. Mengasah siswa yang memiliki disiplin dan kualitas yang tinggi
- b. Sekolah Perdesaan.

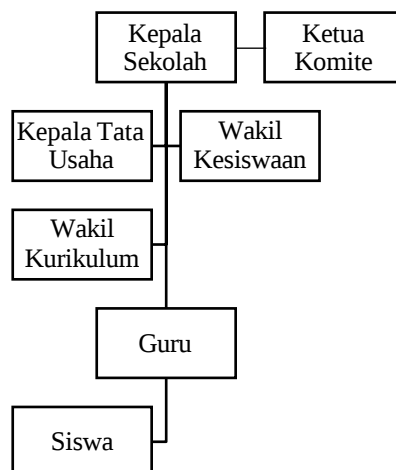
SDN 2 Kersaratu yang berlokasi di Malingping Lebak Banten memilki Visi yaitu “TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, CERDAS, TERAMPIL, MANDIRI DAN BERWAWASAN GLOBAL”

SDN 2 Kersaratu yang berlokasi di Malingping Lebak Banten juga memiliki Misi yaitu :

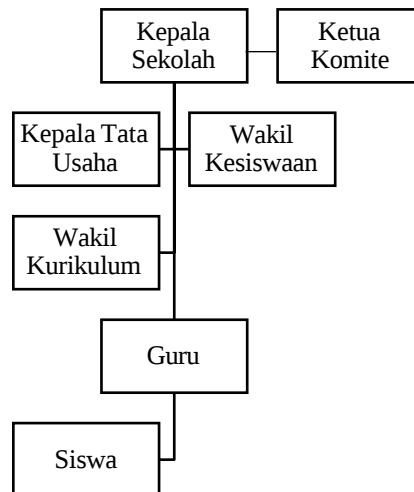
- a. Menyelenggarakan Pendidikan formal terintegrasi yang mampu menghasilkan generasi berkarakter.
- b. Mengembangkan potensi siswa melalui program ekstrakurikuler dalam berbagai bidang serta mengikuti kompetisi dalam bidang akademik maupun nono akademik.
- c. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

3. Struktur Organisasi Sekolah

a. Sekolah Perkotaan.

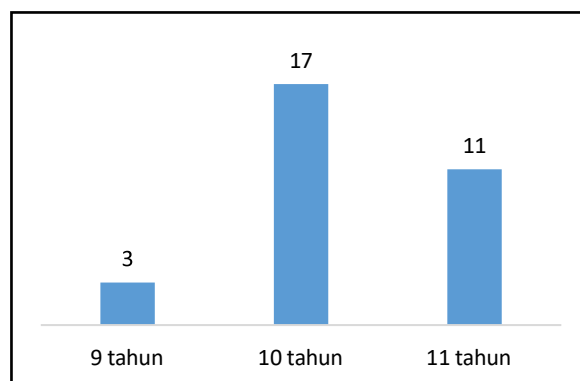


b. Sekolah Perdesaan.



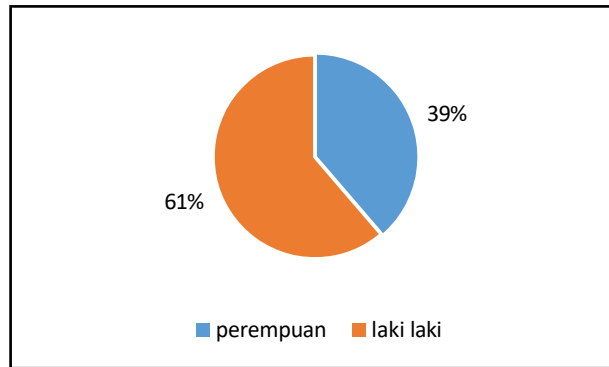
B. Hasil Penelitian

1. Identitas Data Responden



Grafik 4. 1
Distribusi Frekuensi Usia

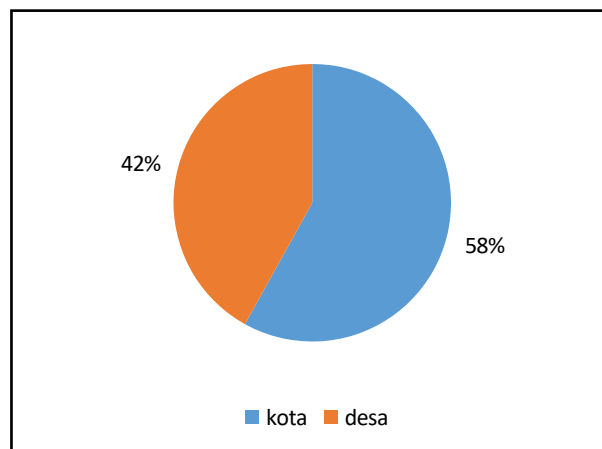
Berdasarkan grafik 4.1 terdapat 3 responden (10%) berusia 9 tahun, 17 responden (55%) berusia 10 tahun, 11 responden (35%) berusia 11 tahun dari seluruh total 31 responden (100%).



Grafik 4. 2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin
(Sumber : Data diolah, 2023)

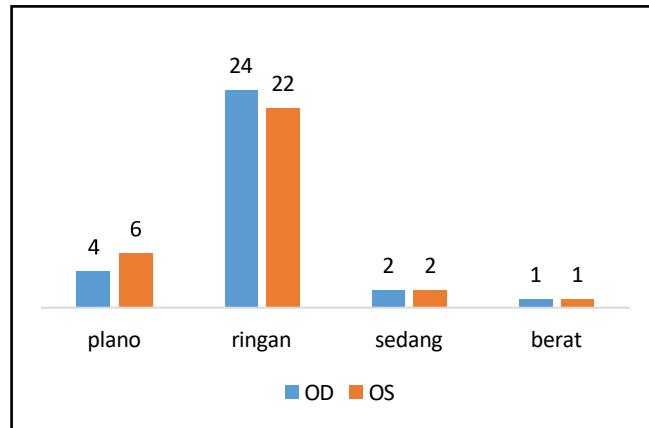
Berdasarkan grafik 4.2 terdapat 12 responden (39%) berjenis kelamin perempuan dan 19 responden (61%) berjenis kelamin laki-laki dari seluruh total 31 responden (100%).

2. Analisa Data



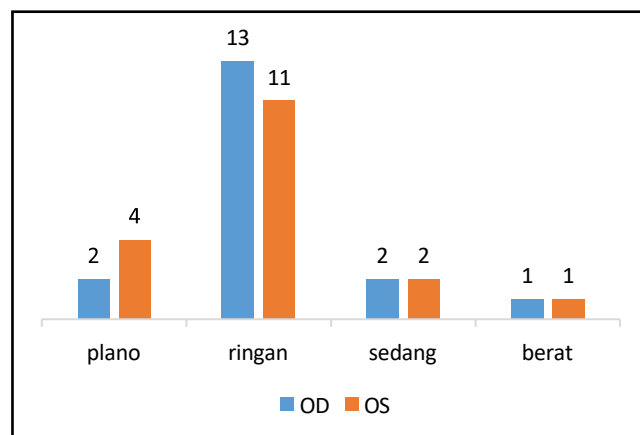
Grafik 4. 3
Distribusi Frekuensi Kejadian Miopia
(Sumber : Data diolah, 2023)

Berdasarkan grafik 4.3 terdapat 18 responden (58%) di perkotaan yang memiliki kelainan refraksi miopia dan terdapat 13 responden (42%) di perdesaan yang memiliki kelainan refraksi miopia dari seluruh total 31 responden (100%).



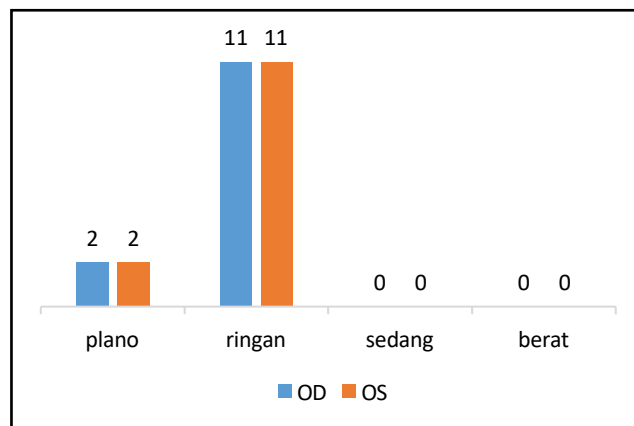
Grafik 4. 4
Distribusi Frekuensi Klasifikasi Dioptri
(Sumber : Data diolah, 2023)

Berdasarkan grafik 4.4 terdapat 4 mata kanan responden (13%) dan 6 mata kiri responden (19%) yang tidak memiliki kelainan refraksi, sedangkan dengan klasifikasi miopia ringan sebanyak 24 mata kanan responden (77%) dan 22 mata kiri responden (71%), klasifikasi miopia sedang sebanyak 2 mata kanan responden (7%) dan 2 mata kiri responden (7%), serta klasifikasi miopia berat sebanyak 1 mata kanan responden (3%) dan 1 mata kiri responden (3%) dari seluruh total 31 responden (100%).



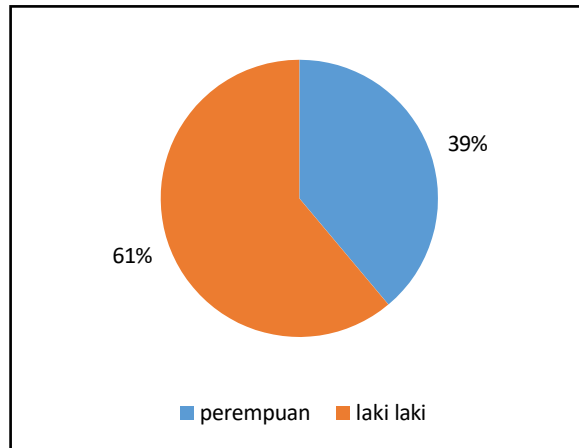
Grafik 4. 5
Distribusi Frekuensi Klasifikasi Dioptri di Perkotaan
(Sumber : Data diolah, 2023)

Berdasarkan grafik 4.5 terdapat 2 mata kanan responden (11%) dan 4 mata kiri responden (22%) yang tidak memiliki kelainan refraksi, sedangkan dengan klasifikasi miopia ringan sebanyak 13 mata kanan responden (72%) dan 11 mata kiri responden (61%), klasifikasi miopia sedang sebanyak 2 mata kanan responden (11%) dan 2 mata kiri responden (11%), serta klasifikasi miopia berat sebanyak 1 mata kanan responden (6%) dan 1 mata kiri responden (6%) dari seluruh total 18 responden (100%).



Grafik 4. 6
Distribusi Frekuensi Klasifikasi Dioptri di Perdesaan
(Sumber : Data diolah, 2023)

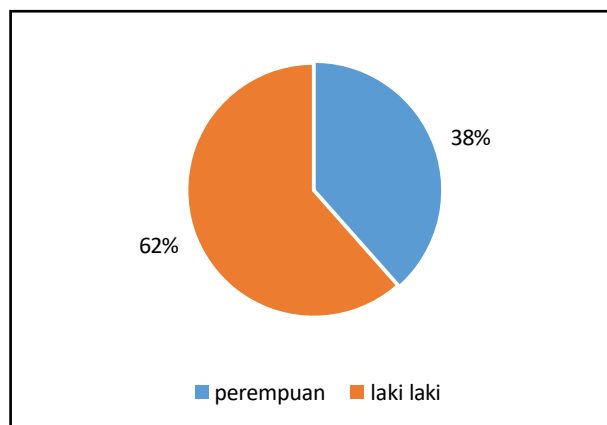
Berdasarkan grafik 4.6 terdapat 2 mata kanan responden (15%) dan 2 mata kiri responden (15%) yang tidak memiliki kelainan refraksi, sedangkan klasifikasi miopia ringan sebanyak 11 mata kanan responden (85%) dan 11 mata kiri responden (85%), serta klasifikasi miopia sedang dan berat sebanyak 0 responden dari seluruh total 13 responden (100%).



Grafik 4. 7

Distribusi Frekuensi Miopia dengan Jenis Kelamin di Perkotaan
(Sumber : Data diolah, 2023)

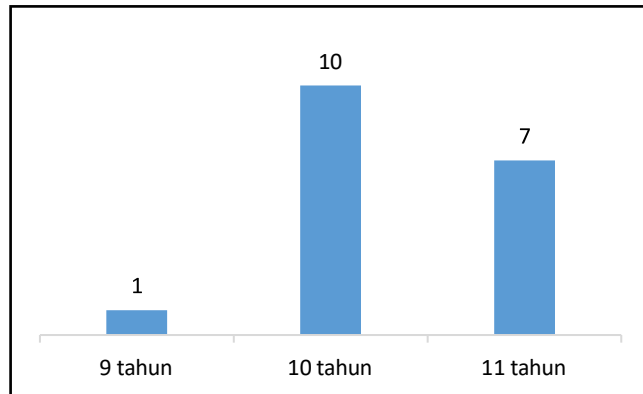
Berdasarkan grafik 4.7 terdapat 11 responden (61%) berjenis kelamin laki laki yang memiliki kelainan refraksi miopia di perkotaan dan 7 responden (39%) berjenis kelamin perempuan yang memiliki kelainan refraksi miopia di perkotaan dari seluruh total 18 responden (100%).



Grafik 4. 8

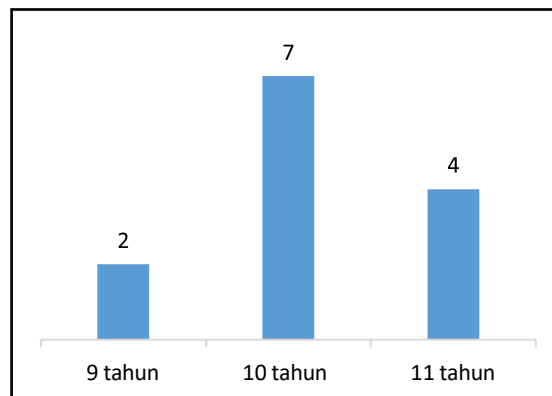
Distribusi Frekuensi Miopia dengan Jenis Kelamin di Perdesaan
(Sumber : Data diolah, 2023)

Berdasarkan grafik 4.8 terdapat 8 responden (62%) berjenis kelamin laki-laki yang memiliki kelainan refraksi miopia di perdesaan dan 5 responden (38%) berjenis kelamin perempuan yang memiliki kelainan refraksi miopia dari seluruh total 13 responden (100%).



Grafik 4. 9
Distrbusi Frekuensi Miopia dengan Usía di Perkotaan
(Sumber : Data diolah, 2023)

Berdasarkan grafik 4.9 terdapat 1 responden (6%) berusia 9 tahun yang memiliki kelainan refraksi miopia di perkotaan, 10 responden (55%) yang berusia 10 tahun yang memiliki kelainan refraksi miopia di perkotaan dan 7 responden (39%) berusia 11 tahun yang memiliki kelainan refraksi miopia di perkotaan dari seluruh total 18 responden (100%).



Grafik 4. 10
Distrbusi Frekuensi Miopia dengan Usía di Perdesaan
(Sumber : Data diolah, 2023)

Berdasarkan grafik 4.10 terdapat 2 responden (16%) berusia 9 tahun yang memiliki kelainan refraksi miopia di perdesaan, 7 responden (53%) berusia 10 tahun yang memiliki kelainan refraksi miopia di perdesaan dan 4 responden (31%) berusia 11 tahun yang memiliki kelainan

refraksi miopia di perdesaan dari seluruh total 13 responden (100%).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Gambaran Perbandingan Angka Miopia di Pedesaan dan Perkotaan Pada Anak Sekolah Dasar Tahun 2023 maka dapat diambil kesimpulan :

1. Dari seluruh total responden, paling banyak terdapat pada usia 10 tahun sebanyak 17 responden (55%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (61%).
2. Hasil analisa data dari penelitian ini didapatkan bahwa kejadian angka miopia di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di pedesaan yaitu sebanyak 18 responden (58%) dengan klasifikasi miopia ringan sebanyak 13 mata kanan responden (72%) dan 11 mata kiri responden (61%) berjenis kelamin laki-laki 11 responden (61%) dan berusia 10 tahun 10 responden (55%).

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi responden

Dari hasil penelitian ini diharapkan responden dapat memahami untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan gejala dan tanda kelainan refraksi melakukan pemeriksaan mata setiap 6 bulan sekali.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi tambahan untuk pengembangan teori yang lebih kompleks bagi peneliti selanjutnya dengan responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariaty, Y., Hengky, H. K., & Arfianty. (2019). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA MIOPIA PADA SISWA/ SD KATOLIK KOTA PAREPARE. *Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare*, 377.
- Dr. Drajad Tri Kartono, M. (s.f.). *Pengertian Dan Ruang Lingkup Sosiologi Perkotaan*.
- Lestari, P. (1998). Pengaruh Aktivitas Membaca Terhadap Progresivitas Derajat Miopia. *Karya Tulis Ilmiah Strata Satu Universitas Gadjah Mada*.
- Norfitria, P. A. (2022). Perbandingan Angka Kejadian Miopia Anak Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan dan Pedesaan Kecamatan Cianjur.
- Notoadmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prieharti, Y. M. (2016). *45 Penyakit Mata*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Rumondor, N. E., & Rares, L. M. (s.f.). HUBUNGAN KELAINAN REFRAKSI DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI SMP KRISTEN EBEN HAEZAR 2 MANADO. *Bagian Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*, 2.
- Sahat, F. (2006). *Miopia, Menurunkan Prestasi Belajar Anak Perkotaan*. Jakarta: Koran Kompas.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Bandung : ALFABETA.
- Supartoto, A. (2006). *Anak Perempuan di Yogyakarta lebih banyak Menderita Myopia*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Susilawati, N. (2012). *SOSIOLOGI PEDESAAN*. Padang.
- Tiharyo, I., Gunawan, W., & Suhardjo. (2008). Pertambahan Miopia Pada Anak Sekolah Dasar daerah Perkotaan dan Pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Oftalmologi Indonesia*.
- Wahab, A. S. (2021). Penyajian Data dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan. 41.
- Wardany, Y., Arfiza, N. H., & Arfianti. (2018). Pengaruh Kelainan Refraksi terhadap Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar X Pekanbaru. *Ilmu Penyakit Mata Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, 82.

LAMPIRAN 1 : Form Pengumpulan Data

A. Identitas Siswa/i

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

NO	NAMA	USIA	KELAS	JENIS KELAMIN	SC		UKURAN		CC	
					R	L	R	L	R	L

LAMPIRAN 2 : Hasil Penelitian

1. Perkotaan

NAMA	USIA	KELAS	JENIS KELAMIN
Responden 1	11	5	laki-laki
Responden 2	10	5	laki-laki
Responden 3	11	5	laki-laki
Responden 4	11	5	perempuan
Responden 5	10	5	laki-laki
Responden 6	10	5	perempuan
Responden 7	9	5	perempuan
Responden 8	10	5	perempuan
Responden 9	10	5	perempuan
Responden 10	11	5	laki-laki
Responden 11	10	5	laki-laki
Responden 12	10	5	perempuan
Responden 13	11	5	perempuan
Responden 14	10	5	perempuan
Responden 15	10	5	perempuan
Responden 16	10	5	perempuan
Responden 17	11	5	laki-laki
Responden 18	11	5	perempuan

NAMA	SC		UKURAN	
	R	L	R	L
Responden 1	20/30	20/20	S -0,50	PL
Responden 2	20/70	20/70	S-1,50	S-1,50
Responden 3	20/30	20/20	S-0,50	PL
Responden 4	20/20	20/30	PL	S-0,25
Responden 5	4/60	4/60	S-3,25	S-3,50
Responden 6	20/70	20/100	S-1,50	S-2,00
Responden 7	20/30	20/25	S-0,50	S-0,25
Responden 8	20/80	20/25	S-1,00	S-0,25
Responden 9	20/30	20/30	S-0,50	S-0,50
Responden 10	20/50	20/40	S-1,50	S-1,00
Responden 11	20/20	20/30	PL	S-0,50
Responden 12	20/70	20/20	S-1,50	PL
Responden 13	20/50	20/80	S-1,50	S-2,50
Responden 14	20/50	20/40	S-1,75	S-1,25
Responden 15	4/60	4/60	S- 4,00	S- 4,00
Responden 16	20/70	20/40	S-1,50	S-0,75
Responden 17	2/60	2/60	S-9,00	S-10,00
Responden 18	20/30	20/20	S-0,75	PL

NAMA	CC	
	R	L
Responden 1	20/20	20/20
Responden 2	20/20	20/20
Responden 3	20/20	20/20
Responden 4	20/20	20/20
Responden 5	20/20	20/20
Responden 6	20/20	20/20
Responden 7	20/20	20/20
Responden 8	20/20	20/20
Responden 9	20/20	20/20
Responden 10	20/20	20/20
Responden 11	20/20	20/20
Responden 12	20/20	20/20
Responden 13	20/20	20/20
Responden 14	20/20	20/20
Responden 15	20/20	20/20
Responden 16	20/20	20/20
Responden 17	20/20	20/20
Responden 18	20/20	20/20

2. Pedesaan

NAMA	USIA	KELAS	JENIS KELAMIN	SC	
				R	L
Responden 1	10	5	laki-laki	20/25	20/25
Responden 2	10	5	perempuan	20/70	20/80
Responden 3	10	5	laki-laki	20/25	20/20
Responden 4	9	5	laki-laki	20/20	20/25
Responden 5	11	5	laki-laki	20/70	20/40
Responden 6	10	5	perempuan	20/70	20/100
Responden 7	10	5	perempuan	20/25	20/25
Responden 8	11	5	laki-laki	20/80	20/25
Responden 9	11	5	laki-laki	20/30	20/30
Responden 10	11	5	laki-laki	20/20	20/25
Responden 11	10	5	perempuan	20/200	20/200
Responden 12	10	5	perempuan	20/30	20/25
Responden 13	9	5	laki-laki	20/25	20/20

NAMA	UKURAN		CC	
	R	L	R	L
Responden 1	S -0,50	S-0,50	20/20	20/20
Responden 2	S-1,50	S-1,00	20/20	20/20
Responden 3	S-0,50	PL	20/20	20/20
Responden 4	PL	S-0,25	20/20	20/20
Responden 5	S-1,50	S-0,75	20/20	20/20
Responden 6	S-1,50	S-2,00	20/20	20/20
Responden 7	S-0,50	S-0,25	20/20	20/20
Responden 8	S-1,00	S-0,25	20/20	20/20
Responden 9	S-0,50	S-0,50	20/20	20/20
Responden 10	PL	S-0,50	20/20	20/20
Responden 11	S-3,00	S-3,00	20/20	20/20
Responden 12	S-0,75	S-0,50	20/20	20/20
Responden 13	S-0,50	PL	20/20	20/20

LAMPIRAN 3 : Dokumentasi



LAMPIRAN 4 : Hasil Turnitin

gambaran perbandingan angka myopia di perkotaan dan dipedesaan			
ORIGINALITY REPORT			
28%	26%	13%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%	
2	pt.scribd.com Internet Source	2%	
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%	
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%	
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%	
6	repository.arogapopin.ac.id Internet Source	1%	
7	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%	
8	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%	
9	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	1%	

LAMPIRAN 5 : Surat Izin Penelitian



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admis@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

Nomor : 196/SPm/Leprindo/VI/2023
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Jakarta, 12 Juni 2023

Kepada Yth.
Kepala sekolah SDN KERSARATU 2
Di tempat

Sehubungan sedang dilaksanakannya penelitian untuk menyusun Tugas Akhir di Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima mahasiswa kami:

Nama : Nanda Haris Anggniawan
NIM : 20018
Program Studi : Optometri

Untuk mendapatkan dukungan produk dari instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tugas Akhir mahasiswa tersebut di atas dengan judul **"GAMBARAN PERBANDINGAN ANGKA MYOPIA DIPERKOTAAN DAN DIPEDESAAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR"**.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kami disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur

ARO Leprindo Jakarta

Dian Leila Sari, A.Md.RO., S Pd.M.Kes
NIDN. 0319126402

Tembusan:
1. Arsip



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

Nomor : 366/SPm/Leprindo/XI/2023

Jakarta, 27 September 2023

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 01 Pisangan
Di tempat

Sehubungan sedang dilaksanakannya penelitian untuk menyusun Tugas Akhir di Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima mahasiswa kami:

N a m a : Nanda Haris Anggriawan
N I M : 20018
Program Studi : Optometri

Untuk mendapatkan dukungan produk dari instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tugas Akhir mahasiswa tersebut di atas dengan judul **"GAMBARAN PERBANDINGAN ANGKA MIOPIA DI PEDESAAN DAN DI PERKOTAAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR"**.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kami disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur

ARO Leprindo Jakarta,



Dian Leta Sari, A.Md, RO, S.Pd, M.Kes
NIDN. 0319126402

Tembusan:
1. Arsip